



Pengaruh Pelecehan Seksual Terhadap Pembentukan Perilaku Transgender pada Tokoh Sasana dalam *Novel Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra

Noor Van Ardi Basuki , Mulyono, U'um Qomariyah

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2018

Disetujui Mei 2018

Dipublikasikan Juli 2018

Keywords:

Novel; psychology literature; sexual harassment.


Abstrak

Novel *Pasung Jiwa* merupakan novel psikologis karena mengandung gejala-gejala kejiwaan yang direfleksikan pada kehidupan tokoh utama. Novel ini menampilkan persoalan yang kompleks mengenai kehidupan seseorang traumatis dan menjadi transgender akibat dari pelecehan seksual. Fenomena tersebut merupakan cerminan dari kehidupan nyata pada zaman sekarang, misalnya ambisi, trauma, perilaku delikuen (menyimpang), atau frustrasi. Gejala kejiwaan ditampilkan bersama alur cerita yang runtut. Banyaknya aspek kejiwaan yang ditampilkan serta didukung kemiripan masalah yang tercermin pada kehidupan nyata masyarakat zaman sekarang menjadi alasan peneliti memilih novel ini sebagai objek kajian dalam penelitian psikologi sastra.

Abstract

Novel "Pasung Jiwa" is a psychological because it consists of some psychiatric indications which are reflected in the main characters life. This novel presents complex problems of a traumatic living person and be transgender because of sexual harassment. This phenomenon is a reflection of recent real life, for example ambition, trauma, diverge behavior or frustration. Psychiatric indications are showed by the coherent of the storyline. So many psychiatric aspect which are showed and the problem similiarities which reflected in the real life society be the main reason researcher chose this novel as the object's study in literature psycology research.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: opan.basuki@yahoo.co.id

ISSN 2252-6315

PENDAHULUAN

Fananie (2002:193) memaparkan bahwa karya sastra merupakan sebuah fenomena produk sosial sehingga yang terlihat dalam karya sastra sebuah entitas masyarakat yang bergerak, baik yang berkaitan dengan pola struktur, fungsi, maupun aktivitas dan kondisi sosial budaya sebagai latar belakang kehidupan masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan. Ratna (2004: 60) mengatakan bahwa pada dasarnya antara sastra dengan masyarakat terdapat hubungan yang hakiki. Hubungan-hubungan yang dimaksudkan disebabkan oleh a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c) pengarang memasyarakatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya itu dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Pelecehan seksual merupakan sebuah fenomena yang kerap terjadi dalam masyarakat yang memberikan dampak negatif bagi korban. Seseorang yang sering sekali mendapatkan perlakuan kekerasan dari orang terdekat mereka, seperti perlakuan pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru, teman dan saudaranya, akan memberi trauma psikologis dan memberi pengaruh negatif bagi pembentukan kepribadianya.

Permasalahan yang muncul sebagai akibat dari pelecehan seksual tertuang pada salah satu novel karya Okky Madasari, yang berjudul *Pasung Jiwa*. Novel *Pasung Jiwa* merupakan salah satu novel yang menonjolkan aspek kejiwaan pada tokoh-tokohnya. Hal ini tampak pada kisahnya mengenai seorang Sasana yang mengalami pelecehan seksual oleh aparat penegak hukum saat di penjara. Sasana mendapatkan pengalaman buruk dan mengalami traumatik psikologis yang disebabkan oleh pelecehan tersebut. Hal ini menyebabkan Sasana depresi hingga akhirnya ia mengalami penyimpangan seksual dan menjadi transgender saat dewasa.

Ratna (2004:62) menyatakan bahwa tokoh-tokoh yang diciptakan pengarang dalam suatu karya fiksi selalu mengalami gejala-gejala kejiwaan, seperti obsesi, kontemplasi, sublimasi,

bahkan neurosis. Oleh karena itu, karya sastra disebut sebagai suatu gejala kejiwaan.

Selain itu, Jatman (dalam Endraswara 2010:97) berpendapat bahwa karya sastra dan psikologi memiliki hubungan yang erat secara tidak langsung dan fungsional. Hubungan tidak langsung yaitu baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi sastra tidak bertujuan untuk memecahkan masalah psikologis praktis. Menurut Ratna (2010:342), tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra, bukan untuk membuktikan keabsahan teori psikologi, misalnya dengan menyesuaikan yang dilakukan oleh tokoh imajiner dalam teks yang dilakukan manusia riil dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, dalam menganalisis tokoh seorang peneliti harus berpijak pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan berbagai hal mengenai perilaku dan kepribadian manusia.

Novel yang dapat dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra adalah novel psikologis, yaitu novel yang syarat dengan gejala-gejala kejiwaan yang dialami para tokohnya. Beberapa karya Okky Madasari merupakan novel psikologi yang menggambarkan keadaan kejiwaan dan konflik batin para tokohnya. Salah satu novel karya Okky Madasari yang layak dikaji menggunakan teori psikologi sastra adalah novelnya yang berjudul *Pasung Jiwa*.

Novel *Pasung Jiwa* merupakan salah satu novel yang menonjolkan aspek kejiwaan pada tokoh-tokohnya. Novel ini merupakan novel psikologis yang layak dikaji menggunakan teori psikologi sastra, karena mengisahkan berbagai pergolakan batin tokoh utamanya yaitu, Sasana. Hal ini tampak pada kisahnya mengenai seseorang yang mengalami pelecehan seksual oleh aparat penegak hukum saat dipenjarakan. Sasana mendapatkan pengalaman buruk dan traumatik psikologi yang disebabkan oleh pelecehan tersebut. Hal ini menyebabkan Sasana depresi hingga Ia mengalami penyimpangan seksual dan menjadi transgender saat dewasa.

Novel *Pasung Jiwa* merupakan novel psikologis karena mengandung gejala-gejala kejiwaan yang direfleksikan pada kehidupan tokoh utama. Novel ini menampilkan persoalan yang kompleks mengenai kehidupan seseorang traumatik dan menjadi transgender akibat dari pelecehan seksual. Fenomena tersebut merupakan cerminan dari kehidupan nyata pada zaman sekarang, misalnya ambisi, trauma, perilaku delikuen (menyimpang), atau frustrasi. Gejala kejiwaan ditampilkan bersama alur cerita yang runtut. Banyaknya aspek kejiwaan yang ditampilkan serta didukung kemiripan masalah yang tercermin pada kehidupan nyata masyarakat zaman sekarang menjadi alasan peneliti memilih novel ini sebagai objek kajian dalam penelitian psikologi sastra.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, dan puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Selain menggunakan metode deskriptif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang pendekatan psikologi sastra.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra menurut Semi (1984:46) adalah pendekatan penelaah sastra yang menekankan pada segi-segi psikologis yang terdapat dalam suatu karya sastra.

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis jiwa seorang pengarang lewat karya sastranya dan juga menganalisis pengetahuan tentang persoalan-persoalan dan lingkungan psikologi untuk menafsirkan suatu karya sastra tanpa menghubungkannya dengan biografi pengarang. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelecehan seksual, pengaruh pelecehan seksual, dan mekanisme pertahanan tokoh Sasana terhadap konflik yang terjadi pada Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Terkait dengan hal tersebut, peneliti

menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai alat bantu untuk mengkaji aspek psikologis tokoh utama yang dialami tokoh dalam novel.

Sasaran penelitian ini memfokuskan pada wacana bentuk pelecehan seksual yang mempengaruhi pembentukan perilaku transgender pada tokoh Sasana, pengaruh pelecehan seksual tersebut terhadap perubahan kepribadian tokoh Sasana, dan dampak kepribadian Sasana terhadap konflik dan mekanisme pertahanannya terhadap konflik yang terjadi dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Pada novel ini konflik-konflik yang timbul sebagai akibat dari pengaruh pelecehan seksual telah menjadi fenomena yang kerap terjadi dalam kehidupan nyata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data reduction atau data selection. Endraswara (2010:74) Tindakan mereduksi data bertujuan untuk menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai dengan criteria atau parameter yang telah ditentukan, data yang tidak relevan diabaikan. Hal ini dilakukan agar proses pengambilan data berjalan sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengenai Pengaruh Pelecehan Seksual terhadap Pembentukan Perilaku Transgender pada Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari akan disajikan dalam tiga pokok permasalahan. Ketiga pokok permasalahan tersebut adalah (1) mengetahui bentuk pelecehan seksual yang mempengaruhi pembentukan perilaku transgender pada tokoh Sasana, (2) mengetahui pengaruh pelecehan seksual terhadap kepribadian tokoh Sasana, dan (3) mengetahui mekanisme pertahanan Sasana terhadap konflik yang terjadi dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Analisis di lakukan dari sudut pandang psikologi.

Bentuk Pelecehan Seksual yang Mempengaruhi Kepribadian Tokoh Sasana

Ada beberapa bentuk pelecehan seksual yang biasa dilakukan seseorang terhadap korban. Pelecehan Seksual yang terjadi pada Sasana mempengaruhi pembentukan kepribadiannya menjadi seorang Transgender. Sasana mengalami pelecehan seksual beberapa kali, yaitu ketika mengamen di warung Cak Man, saat bekerja pada malam hari di warung lesehan alun-alun, ketika berada di Kantor Koramil yang dilakukan oleh aparat hukum, dan yang terjadi pada saat Sasa (Sasana) pentas di panggung yang megah yang dilakukan oleh orang-orang berjubah dengan cara menelanjangi Sasana. Berikut adalah Tabel bentuk-bentuk pelecehan seksual yang dialami oleh Sasana dalam dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari.

Tabel 4.1 Bentuk-bentuk pelecehan seksual yang dialami oleh Sasana

No.	Bentuk Pelecehan Seksual	Deskripsi	Data
1.	Dipandang dengan pandangan mata jelalatan	Pengunjung warung yang matanya jelalatan melihat Sasana dari ujung kaki ke ujung kepala.	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari, halaman 64
2.	Diremas tonjolan dada	Pengunjung warung lesehan di alun-alun saat Sasana dan Cak Jek bekerja pada malam hari.	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 61
3.	Digoda dengan siulan dan rayuan	Pelecehan yang dilakukan saat Sasana sedang berorasi di tengah jalan.	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 94, 97
4.	Disodomi	Pelecehan yang dilakukan para penegak hukum saat Sasana ditahan di Kantor Koramil.	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari

No.	Jenis tindakan	Deskripsi	Data
5.	Ditelanjangi	Sasana ditelanjangi oleh orang-orang yang berjubah putih dan bersorban saat berada di panggung	halaman 98-100 Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 292

Pengaruh Pelecehan seksual Terhadap Kepribadian Tokoh Sasana

Pengaruh pelecehan seksual membentuk kepribadian seseorang terutama perkembangan psikososialnya, yaitu Sasana melampiaskan dendamnya terhadap orang-orang, Sasana melampiaskan dendamnya terhadap Marsini, Sasana mengalami kondisi yang memicu sikap depresi, Sasana kembali menjadi Sasa si penyanyi dangdut, dan Sasana mengenakan pakaian perempuan sebagai biduan dangdut.

Tabel 4.2. Pengaruh Pelecehan seksual terhadap perubahan kepribadian tokoh Sasa (Sasana)

No.	Jenis tindakan	Deskripsi	Data
1.	Sasana melampiaskan dendam terhadap orang-orang	Dari peristiwa atau kejadian demonstran wujud pelampiasan dendam pada orang-orang yang telah merobek harga dirinya. Hal tersebut dapat memantik Sasana menjadi transgender.	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 232, 243-244
2.	Sasana membalaskan dendam terhadap Marsini	Sasana ingin membalaskan dendam terhadap Marsini dan luka hatinya. Sasana mengacungkan sebuah parang. Sasana tidak ingin 2terkalahkan kembali. Sasana mengayun-ayunkan parang untuk mengusir orang-orang yang ada disekelilingnya.	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 126-127
3.	Sasana mengalami	Pada awalnya hanya sebuah	Terdapat dalam

	kondisi yang memicu sikap depresi	pikiran-pikiran yang dianggap irasional atau ketidakwarasan yang memicu sikap depresi. Pikiran itu mengakibatkan gerakan tubuhnya mengikuti. Kaki yang mulai menendang-nendang tembok yang seolah-olah orang-orang yang menyiksa dan memperkosa Sasana.	novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 120-121
4	Sasana kembali menjadi Sasana si penyanyi dangdut	Bersama Cak Jek, temannya ia mulai mendapat kan alat untuk mengambil hasratnya. Tapi, sayang sekali Sasana kembali mengalami kekerasan	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 100
5	Sasana mengenai-pakaian perempuan sebagai biduan dangdut	Sasana menginginkan tubuh perempuan melekat pada dirinya juga mengidamkan dapat pentas sebagai biduan dangdut. Mimpi Sasana ini menunjukkan bahwa ada Indikasi menyimpang dari atribut sosial yang seharusnya melekat pada dirinya sebagai laki-laki.	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 59

Mekanisme Pertahanan terhadap Konflik yang Terjadi dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari

Kepribadian Sasana yang dipengaruhi oleh pelecehan seksual membentuk mekanisme pertahanan untuk melindungi dirinya saat mengalami kecemasan atau konflik. Mekanisme pertahanan diri yang digunakan Sasana sebagai cara untuk mereduksi kecemasan adalah seperti represi, pengingkaran, identifikasi, represi phobia, reaksi agresi, intelektualitas, Represi

Psychophysiological, penolakan, dan represi nomadisme.

Tabel 4.3 Mekanisme pertahanan diri Sasana pada konflik yang terjadi

No.	Mekanisme Pertahanan	Data
1.	Represi Represi fobia Represi Psycho-physiological	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 51, 64, 110, 113, 114
2.	Pengingkaran	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 112
3.	Reaksi Agresi	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 61, 62, 95, 126, 236, 35, 39, 53
4	Primitif	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 116, 282, 46
5	Suicide	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 107, 121
6	Free Floating Anger	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 154
7	Turning Around Upon The Self	Terdapat dalam novel <i>Pasung Jiwa</i> karya Okky Madasari halaman 30

SIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian Pengaruh Pelecehan Seksual terhadap Pembentukan Perilaku Transgender pada Tokoh Sasana dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra adalah bentuk pelecehan seksual yang terdapat dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dialami oleh tokoh Sasana. Bentuk pelecehan seksual yang dialami tokoh, yaitu mata jelalatan melihat Sasana dari ujung kaki ke ujung kepala, meremas tonjolan dada yang dilakukan pengunjung warung lesehan di alun-alun saat Sasana dan Cak Jek bekerja pada malam hari, siulan dan rayuan dilakukan orang-orang yang lewat saat Sasana sedang berorasi di tengah jalan, sodomi oleh para penegak hukum, serta ditelanjangi pada saat Sasana berada di panggung pertunjukkan.

Pengaruh pelecehan seksual membentuk kepribadian seseorang terutama perkembangan psikososialnya, yaitu menjadi pribadi yang mudah cemas, depresi, mudah marah, matirasa, pelamun, fantasi berlebihan, merasa bersalah, stress, dan sensitif.

Kepribadian Sasana yang dipengaruhi oleh pelecehan seksual membentuk mekanisme pertahanan untuk melindungi dirinya saat mengalami kecemasan atau konflik. Mekanisme pertahanan diri yang digunakan Sasana sebagai cara untuk mereduksi kecemasan adalah seperti represi, pengingkaran, identifikasi, represi phobia, reaksi agresi, intelektualitas, Represi Psychophysiological, penolakan, dan represi nomadisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Med Press.
- _____. 2010. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Fanie. 2002. Telaah Sastra. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hasan. 2016. Bentuk-bentuk Pelecehan Seksual dalam <http://hasanxch.blogspot.co.id/2016/09/bentuk-bentuk-pelecehan-seksual.html> (diunduh pada tanggal 12 Agustus 2017)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 1993. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Penerbit Angkasa.